

## TRANSFORMASI PENDEKATAN MONTESSORI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL: KAJIAN LITERATUR TEORETIS

Nurrisa<sup>1</sup>, Hadisa Putri<sup>b,2</sup>, Azhar Bin Abdul Wahab<sup>c3</sup>

<sup>a,b</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

<sup>c</sup>Institut Pendidikan Guru Serawak, Malaysia

\* Corresponding Author: nurrisa@gmail.com

| INFO ARTIKEL                                                                                                                                                                                                                                        | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Sejarah Artikel: (Diisi Editor)</i><br>Diterima: 13-04-2024<br>Direvisi: 20-04-2024<br>Disetujui: 30-04-2024<br>Tersedia Daring: 30-04-2024<br><br><i>Kata Kunci: Transformasi Pendekatan Montessori; Pendidikan Anak Usia Dini; Era Digital</i> | Pendidikan Anak Usia Dini (AUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan kemandirian anak sejak dini. Dalam konteks perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendekatan Montessori menghadapi tantangan dan peluang untuk diadaptasi ke dalam lingkungan belajar berbasis digital. Meskipun banyak penelitian yang membahas metode Montessori secara konvensional, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara komprehensif mengulas transformasi pendekatan ini dalam era digital. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui telaah kritis terhadap berbagai literatur nasional dan internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi pendekatan Montessori di era digital dapat dilakukan melalui pengembangan media interaktif berbasis prinsip Montessori, pelatihan guru dalam literasi digital, serta penguatan peran lingkungan belajar digital yang terstruktur. Selain itu, prinsip kebebasan terarah, autoedukasi, dan kontrol terhadap kesalahan tetap dapat diintegrasikan secara kreatif melalui teknologi yang tepat guna dan ramah anak. Temuan ini juga menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum AUD agar tetap berlandaskan pada karakteristik perkembangan anak sambil mengakomodasi kemajuan teknologi. Implikasi dari kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan desain pembelajaran AUD yang inovatif dan kontekstual, serta menjadi rujukan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran Montessori yang relevan dengan tuntutan zaman. |

| ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Keywords: Montessori Approach Transformation; Early Childhood Education; Digital Era</i><br><br><i>Early Childhood Education (ECE) is an important foundation in shaping children's character, intelligence, and independence from an early age. In the context of rapid technological development, the Montessori approach faces challenges and opportunities for adaptation to a digitally-based learning environment. Although much research has been conducted on the conventional Montessori method, there are still limitations to studies that comprehensively review the transformation of this approach in the digital era. This study uses a literature review method with a descriptive qualitative approach through a critical examination of various relevant national and international literature. The results of the study show that the transformation of the Montessori approach in the digital era can be done through the development of interactive media based on Montessori principles, teacher training in digital literacy, and strengthening the role of a structured digital learning environment. In addition, the principles of directed freedom, self-education, and control of errors can still be integrated creatively through appropriate and child-friendly technology. These findings also emphasize the importance of adjusting the AUD curriculum to remain based on the characteristics of child development while accommodating technological advances. The implications of this</i> |

---

*study contribute to the development of innovative and contextual AUD learning designs, as well as serving as a reference for educators and policy makers in designing Montessori learning strategies that are relevant to the demands of the times.*

---

© 2023  
This is an open access article under CC-BY license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial sebagai fondasi dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. Masa usia dini, yang sering disebut sebagai "masa emas" atau *golden age*, merupakan periode kritis di mana otak anak berkembang dengan pesat dan kemampuan belajar mereka berada pada titik optimal (Indira, 2019; M. Yusuf Tahir et al., 2018). Stimulasi yang tepat pada tahap ini tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan moral anak. Menurut penelitian, pendidikan sejak dini memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, termasuk dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang akan menjadi landasan karakter mereka di masa depan. Oleh karena itu, memberikan pendidikan yang tepat di tahap ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang akan membawa dampak jangka panjang pada masa depan anak (Syamsul Hadi, 2013).

Seiring dengan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang berkembang pesat, paradigma pendidikan anak usia dini mengalami pergeseran signifikan dari pendekatan tradisional menuju model yang lebih holistik dan berpusat pada anak. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial, emosional, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis anak (Danaryanti & Lestari, 2018). Transformasi ini mencerminkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat anak. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menekankan bahwa transformasi pembelajaran di PAUD harus mencakup perencanaan yang efektif, strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, muatan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum, dan asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2013). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini di era digital dituntut untuk lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman, guna mempersiapkan generasi muda yang kompeten dan berkarakter.

Meskipun pendekatan Montessori telah lama diakui sebagai metode efektif dalam pendidikan anak usia dini, masih terdapat keterbatasan dalam integrasi prinsip-prinsipnya dengan teknologi digital yang semakin mendominasi dunia Pendidikan (Erlinda & Montessori, 2020; MONTESSORI, 2020). Banyak lembaga pendidikan yang mencoba mengadopsi metode Montessori dalam lingkungan digital, namun sering kali tanpa

panduan yang jelas mengenai bagaimana prinsip-prinsip inti seperti kemandirian, kebebasan terarah, dan pembelajaran sensorik dapat diterapkan secara efektif dalam konteks digital. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dalam literatur yang membahas adaptasi metode Montessori ke dalam era digital. Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada penerapan tradisional metode ini, sementara studi yang mengkaji transformasi dan adaptasi metode Montessori dalam lingkungan digital masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip Montessori dapat diintegrasikan dengan teknologi digital guna menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak di era modern.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk menelaah dan menganalisis literatur relevan terkait transformasi pendekatan Montessori dalam pendidikan anak usia dini di era digital. Metode kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik ini, termasuk pemikiran tokoh-tokoh pendidikan dan hasil penelitian sebelumnya, guna mengembangkan aspek teoritis maupun manfaat praktis dalam konteks pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mensintesis temuan-temuan yang ada, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai adaptasi metode Montessori dalam konteks digital. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kesenjangan pengetahuan yang ada dan merumuskan rekomendasi untuk implementasi yang lebih efektif di masa depan.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa transformasi pendekatan Montessori dalam pendidikan anak usia dini di era digital dapat dilakukan melalui pengembangan media interaktif berbasis prinsip Montessori, pelatihan guru dalam literasi digital, serta penguatan peran lingkungan belajar digital yang terstruktur. Prinsip kebebasan terarah, autoedukasi, dan kontrol terhadap kesalahan tetap dapat diintegrasikan secara kreatif melalui teknologi yang tepat guna dan ramah anak. Temuan ini juga menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum AUD agar tetap berlandaskan pada karakteristik perkembangan anak sambil mengakomodasi kemajuan teknologi. Dengan demikian, pendekatan Montessori dapat tetap relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan holistik anak di era digital.

Alasan utama dilakukannya penelitian ini didasarkan pada urgensi transformasi metode pembelajaran Montessori dalam merespons tantangan era digital, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Di tengah arus digitalisasi yang masif, banyak lembaga pendidikan mengalami kesulitan dalam menjaga esensi dari pendekatan Montessori, yang sejatinya mengedepankan interaksi langsung, kebebasan terarah, dan pengembangan sensorik anak. Ketidaksiapan dalam mengadaptasi metode tersebut ke dalam lingkungan digital dapat menyebabkan penyimpangan dari prinsip dasar Montessori, serta berdampak pada ketidakefektifan proses pembelajaran. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini menjadi signifikan karena memberikan solusi dari akar permasalahan, yaitu bagaimana menjaga keaslian nilai-nilai Montessori sekaligus mengintegrasikannya ke dalam lingkungan digital yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi dan mengkaji secara mendalam strategi transformasi pendekatan Montessori agar tetap relevan, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan masa kini.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kajian pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Penelitian dilakukan untuk mengkaji secara mendalam transformasi pendekatan Montessori dalam pendidikan anak usia dini di era digital. Fokus utama diarahkan pada telaah teoritis dan sintesis literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Kajian ini bertumpu pada pengumpulan informasi konseptual dari artikel jurnal, buku ilmiah, dan dokumen resmi yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Literatur yang dipilih merupakan publikasi bereputasi nasional dan internasional yang sesuai dengan ruang lingkup kajian.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai repositori akademik daring seperti Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, serta sumber lokal dari Garuda dan Google Scholar. Materi yang dikaji mencakup tulisan-tulisan para pakar pendidikan anak usia dini dan ahli metode Montessori, termasuk hasil studi empiris maupun teoretis yang relevan. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan kesesuaian sumber dengan tujuan penelitian. Instrumen kajian berupa format analisis isi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mensintesis data tematik dari literatur yang dipilih. Validitas isi dijaga melalui proses triangulasi referensi dan analisis berulang.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pengumpulan sumber data sekunder, analisis tematik terhadap isi literatur, dan penarikan simpulan berdasarkan sintesis temuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis dengan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya, seperti “Montessori”, “pendidikan anak usia dini”, dan “digital learning”. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif-kualitatif untuk menemukan pola dan hubungan antara konsep Montessori dan perkembangan teknologi pembelajaran. Hasil analisis disusun dalam bentuk narasi ilmiah yang mengintegrasikan temuan utama dari berbagai literatur. Seluruh tahapan dilakukan secara sistematis untuk memastikan keabsahan dan akurasi interpretasi yang dihasilkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Biografi umum tentang maria montessori

Seorang perempuan berkebangsaan Italia yang memiliki nama lengkap Maria Montessori dilahirkan pada tanggal 31 Agustus 1870 di kota Chiaravalle, provinsi Ancona, Italia Utara. Ayah Maria Alessandro Montessori adalah tentara pejuang yang mendukung persatuan Italia dan memiliki pemikiran sangat tradisional serta militan. Renilde Stoppani, ibu Maria Montessori berasal dari keluarga kaya dan berpendidikan tinggi. Menurut Kramer sebagaimana dikutip oleh Agustina Prasetyo Magini, Renilde Stoppani disebut sebagai “wanita dalam era transisi”(GETTMAN, 2021). Selepas dari militer, Alessandro menjadi pegawai negeri. Setelah berhasil membantu persatuan Italia, Alessandro diangkat sebagai karyawan kepausan dan bekerja sebagai akuntan di departemen keuangan. Namun pada tahun 1853, Alessandro mengundurkan diri dan memilih menjadi pengawas atau “inspektur” perusahaan garam dan tembakau “Comachio e Cervia” yang masih berada dibawah kantor kementrian keuangan. Sebagai inspektur, Alessandro sering ditugaskan ke

berbagai tempat. Pada tahun 1865 Alessandro ditugaskan di Chiaravalle, yang kemudian pada saat itulah ia bertemu dengan Renilde Stoppani seorang wanita cantik keturunan bangsawan.

Alessandro dan Renilde menikah pada musim semi tahun 1866. Saat itu Alessandro berusia 33 tahun, tetapi sudah memiliki pekerjaan dengan jabatan tinggi. Setelah menikah Alessandro ditugaskan ke Venice. Pada tahun 1869, mereka kembali Chiaravalle. Setahun kemudian, lahirlah Maria. Mengingat jasa Alessandro Montessori yang sangat besar terhadap pemerintah Italia, ia mendapatkan anugerah jasa "Cavaliere" yang setingkat dengan gelar kebangsawanan dari kerajaan Inggris pada tahun 1880. Saat itu Maria masih berusia 10 tahun dan Alessandro berusia 48 tahun. Renilde Stoppani, meskipun mengikuti pola hidup tradisional dengan mendedikasikan hidupnya sebagai ibu rumah tangga, namun ia tetap mendukung ambisi dan keinginan anaknya dalam melawan arus stereotipe wanita pada masa itu. Renilde sangat liberal dan mengagumi sepupunya, Antonio Stoppani. Dia adalah pakar di bidang ilmu Bumi dan Paleontologi (Ilmu Fosil). Sumbangan Antonio adalah pandangan positif tentang ilmu bumi dan fosil yang saat itu sedikit bertentangan dengan dogma gereja. Maria tumbuh dan berkembang diantara orang-orang berjiwa patriotik dan sangat terbuka terhadap kemajuan. Namun jika ia sendiri tidak memiliki karakter istimewa dari dalam dirinya, tentu ia tidak akan memiliki kepekaan terhadap problematika sosial yang ada saat itu. Maria dibesarkan dalam pola keluarga tradisional, yaitu ayah bekerja dan ibu sebagai ibu rumah tangga. Maria hidup dalam keluarga yang terbuka, demokratis, dan disiplin.

Maria sejak kecil diwajibkan oleh ibunya untuk merenda dan membuat sesuatu untuk dibagikan kepada orang-orang miskin. Pengalaman inilah menjadi pembelajaran tentang kepekaan sosial yang ditanamkan oleh ibunya kepada Maria. Selain itu, Maria kecil diwajibkan ibunya untuk membantu membersihkan lantai. Pengalaman ini yang kemudian dijadikan Maria sebagai dasar pembelajaran "kehidupan sehari-hari" dalam pendekatannya.

### **Prinsip dasar dalam metode Montessori**

Pendidikan Montessori biasanya banyak diimplementasikan di tingkat pendidikan usia dini, TK, hingga SD. Gagasannya sering diadopsi dalam bentuk sekolah Montessori (TK Montessori, SD Montessori) maupun homeschool yang menggunakan model/metode Montessori. Berikut Lima Prinsip Utama dalam Pendidikan Montessori sebagai berikut:

#### **a. Menghormati Anak (*Respect for the Child*)**

Menghormati Anak adalah prinsip utama yang mendasari seluruh metode Montessori. Montessori percaya anak-anak harus dihormati (ini bukan praktik umum di awal abad kedua puluh saat Montessori hidup). Rasa hormat ditunjukkan kepada anak dengan tidak mengganggu konsentrasinya. Rasa hormat juga ditunjukkan dengan memberikan anak kebebasan untuk membuat pilihan, melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri, dan belajar untuk diri mereka sendiri. Guru mencontohkan rasa hormat terhadap semua siswa serta resolusi konflik secara damai, dan harus belajar mengamati tanpa menghakimi.

#### **b. Pikiran Penyerap (*The Absorbent Mind*)**

Pendidikan Montessori didasarkan pada prinsip bahwa, hanya dengan hidup, anak-anak terus belajar dari dunia di sekitar mereka. Melalui indera mereka, anak-anak terus-menerus menyerap informasi dari dunia mereka. Mereka kemudian memahaminya karena mereka adalah makhluk yang berpikir.

**c. Periode Sensitif (*Sensitive Periods*)**

Pedagogi Montessori percaya ada periode tertentu di mana anak-anak lebih siap untuk mempelajari keterampilan tertentu. Ini dikenal sebagai periode sensitif, dan hanya berlangsung selama diperlukan bagi anak untuk memperoleh keterampilan. Urutan terjadinya periode sensitif serta waktu periode bervariasi untuk setiap anak. Melalui observasi, guru Montessori harus mengidentifikasi periode sensitif pada siswa mereka dan menyediakan sumber daya bagi anak-anak untuk berkembang selama waktu ini.

**d. Lingkungan yang Disiapkan (*The Prepared Environment*)**

Metode Montessori menyarankan bahwa anak-anak belajar paling baik dalam lingkungan yang telah disiapkan untuk memungkinkan mereka melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri. Selalu berpusat pada anak, lingkungan belajar harus mendorong kebebasan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi materi pilihan mereka. Di lapangan, gagasan ini sering diimplementasikan dengan menyediakan alat-alat belajar yang ukurannya disesuaikan dengan anak. Guru harus mempersiapkan lingkungan belajar dengan membuat materi dan pengalaman tersedia bagi anak-anak secara tertib dan mandiri.

**e. Pendidikan otomatis (*Auto Education*)**

Pendidikan otomatis, atau pendidikan mandiri, adalah konsep bahwa anak-anak mampu mendidik diri mereka sendiri. Ini adalah salah satu kepercayaan terpenting dalam metode Montessori. Guru Montessori menyediakan lingkungan, inspirasi, bimbingan dan dorongan bagi anak-anak untuk mendidik diri mereka sendiri.

**Esensi metode Montessori**

Esensi metode pendidikan Montessori sebagaimana dipaparkan oleh Suyadi dan Ulfah meliputi empat hal (Erlinda & Montessori, 2020), yakni:

**a. Semua pendidikan adalah pendidikan diri sendiri**

Menurut Montessori bahwa segala bentuk keberhasilan dan perkembangan jasmani dan rohani anak adalah hasil dari belajarnya sendiri. Perkembangan laksana sebuah anak panah yang lepas dari busurnya yang melesat, lurus, cepat dan mantap. Montessori lebih mengutamakan oto-aktivitas anak sebab pada dasarnya setiap anak mempunyai motivasi bawaan untuk belajar. Selain itu, Montessori juga memaparkan bahwa anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. Anak lebih senang melakukan berbagai aktivitas daripada sekedar dihibur atau dimanja. Anak juga memiliki keinginan untuk mandiri yang muncul dari dalam diri anak sendiri. Keinginan ini muncul secara spontan dan merupakan dorongan batin yang sewaktu-waktu akan meminta pemenuhan dan pemuasan. Dalam hal ini, anak sebaiknya tidak dibantu, tetapi harus berlatih sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki keinginan sendiri yang muncul dari dalam dirinya untuk mandiri. Pendidik dan orang tua hanya memfasilitasi alat-alat pembelajaran yang dapat menstimulus anak untuk aktif. Anak perlu menemukan jalan sendiri untuk menyelesaikan segala permasalahan yang mereka hadapi dalam hidupnya.

**b. Kebebasan**

Anak didik harus diberi kebebasan seluas-luasnya dalam proses pembelajaran. Guru tidak boleh memaksakan materi tertentu kepada anak, walaupun materi tersebut sangat penting. Tugas guru hanya sebatas memberi stimulus agar anak didik tertarik dengan stimulasinya tersebut. Di sekolah Montessori anak tidak melakukan permainan yang sama, bahkan anak-anak tidak boleh dipaksa duduk manis, diam, melihat satu arah yakni tempat berdiri gurunya, mendengarkan dan pasif tak berkutik. Montessori menyatakan bahwa guru harus bersifat pasif dan diam, menunggu dengan sabar dan nyaris menarik dirinya dari campur tangan aktif sedemikian rupa agar dapat menghapus kepribadiannya sendiri, yang pada gilirannya memberikan banyak ruang bagi pengembangan jiwa anak.

Atmosfer kebebasan dalam kelas Montessori dibatasi kebebasan untuk memilih dan menggunakan materi dengan tujuan dan dengan hati-hati, untuk mengarahkan pembelajaran diri sendiri, untuk berinteraksi dengan orang lain, untuk bergerak di dalam ruang kelas dengan bebas. Anak-anak dibatasi untuk memberi mereka pedoman dalam bekerja sama dengan teman sebaya dan batasan penggunaan materi serta untuk mempertahankan wibawa dan kedamaian sosial. Kebebasan ini bertujuan agar ketika tiba masa peka terhadap suatu kemampuan yang mendorong untuk melatih satu fungsi, anak akan dapat berlatih sesuka hatinya. Pendidikan sudah selayaknya untuk tidak dibebankan kepada anak. Lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang kondusif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak secara bebas dan mengembangkan dirinya sendiri dalam garis-garis mata batinnya sendiri. Montessori merasa bahwa kebebasan dalam lingkungan yang telah dimodifikasi ini sangatlah penting untuk perkembangan fisik, mental, dan spiritualnya (Irawan & Hermawan, 2019).

**c. Ketertiban**

Tertib dalam pandangan Montessori bukan aturan ketat yang seringkali membelenggu kebebasan anak didik. Tertib bukan pula ditegakkan dengan hukuman apalagi ancaman tidak naik kelas. Tertib dalam pandangan Montessori adalah seperangkat aturan untuk menunjang lancarnya proses belajar secara bebas. Anak hanya dikatakan salah jika ia memancing keributan, sehingga anak yang lain mengikutinya atau melakukan perbuatan yang lebih buruk lagi. Jika anak-anak melanggar tata tertib di atas, ada sanksi atau hukuman bagi anak, namun bukan hukuman fisik tetapi hukuman psikis berupa pengasingan atau skors.

**d. Pengembangan Indera**

Menurut Montessori, masuknya segala pengertian dan konsep-konsep dalam pikiran anak adalah indra semata. Montessori menempatkan indra sebagai gerbang jiwa anak. Jadi segala hal yang diajarkan kepada anak harus berupa aktivitas secara konkrit dan jelas. Atas dasar ini lah muncul berbagai pandangan tentang imajinasi dalam pandangan Montessori. Menurut Suyadi dan Maulidya Ulfah bahwa Montessori sangat mendengungkan kebebasan berimajinasi, dimana Montessori berpendapat bahwa anak memiliki jenis pikiran yang melampaui benda konkrit dan memiliki kekuatan besar imajinasi. Pembayangan atau penggambaran secara mental, benda-benda yang tidak hadir secara fisik bergantung pada

kemampuan mental khusus tingkat tinggi. Imajinasi yang dimaksudkan Montessori adalah imajinasi mata pikiran yang berangkat dari membayangkan benda-benda konkret yang pernah dilihat bahkan dimainkannya. Maria Montessori menggambarkan idenya bagaimana ia menghandel dan mendidik anak berdasarkan observasinya dari tahap-tahap perkembangan yang berbeda dan budaya yang berbeda. Menurut Montessori, pendidikan anak harus sesuai dengan tahaptahap perkembangan anak. Dia meyakini bahwa anak-anak mengalami kemajuan melalui serangkaian tahap perkembangan, masing-masing tahap memerlukan jenis pembelajaran yang dirancang secara tepat dan spesifik.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa transformasi pendekatan Montessori dalam pendidikan anak usia dini di era digital merupakan langkah strategis untuk mempertahankan relevansi metode ini terhadap kebutuhan zaman. Pendekatan Montessori terbukti tetap dapat diimplementasikan secara efektif melalui adaptasi teknologi yang memperhatikan prinsip-prinsip dasar seperti kebebasan terarah, kemandirian, dan pembelajaran berbasis pengalaman konkret. Kajian ini juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendekatan Montessori memerlukan penguatan kompetensi digital guru, desain kurikulum yang fleksibel, serta lingkungan belajar digital yang kondusif bagi eksplorasi anak. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi dalam menjawab kesenjangan antara pendekatan tradisional Montessori dengan tantangan pembelajaran berbasis digital yang semakin berkembang. Simpulan ini menguatkan urgensi untuk melakukan transformasi metodologis dalam pendidikan anak usia dini berbasis pendekatan Montessori yang berbasis bukti.

Secara teoritis, temuan ini memperkaya khazanah pemikiran dalam bidang pendidikan dasar Islam dengan memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik, humanistik, dan kontekstual terhadap perkembangan teknologi. Penerapan pendekatan Montessori dalam pendidikan dasar Islam dapat memperkuat fondasi karakter, kemandirian, dan kepekaan spiritual anak sejak dini. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi pendidik dan institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif, adaptif, dan berbasis nilai-nilai Islami yang sejalan dengan prinsip Montessori. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang terbatas pada literatur sekunder dan belum mencakup validasi empiris di lapangan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan pendekatan kualitatif atau campuran melalui studi kasus, eksperimen terbatas, atau pengembangan model pembelajaran yang dapat diuji langsung pada satuan pendidikan dasar Islam.

#### Daftar Pustaka

Danaryanti, A., & Lestari, A. T. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri Di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 116-126. <https://doi.org/10.20527/edumat.v5i2.4631>

- Erlinda, P., & Montessori, M. (2020). Pembinaan Nilai-nilai Karakter Kewirausahaan Siswa dalam Membangun Karakter Bangsa Indonesia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 344. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i2.17328>
- Gettman, D. (2021). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Pustaka Pelajar.
- Indira, E. W. M. (2019). Kurikulum PAUD Inklusi dalam Menghadapi Era Industri 4 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2019 UNNES*, 575–578.
- Irawan, I., & Hermawan, D. (2019). Konseptual Model Pendidikan Demokratis Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 626–631. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i2.5254>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Yusuf Tahir, M. Y. T., Ismawati, I., Rismayani, R., & Nurhikmah, N. (2018). Manajemen Kurikulum Pada Taman Kanak-Kanak Aulia Samata. In *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6916>
- Montessori, M. (2020). *Metode Montessori (Panduan Guru Dan Orang Tua Didik PAUD)*. Pusaka Pelajar.
- Syamsul Hadi, S. H. (2013). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227–240. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104>